

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan dan analisis PT. Sepatu Bata Indonesia,Tbk maka dapat disimpulkan bahwa:

- Kondisi perusahaan PT. Sepatu Bata Indonesia,Tbk berdasarkan hasil perhitungan dan analisis Z-score menggambarkan keadaan perusahaan yang semakin menurun nilai Z-score nya pada tahun 2003 sampai tahun 2005 tetapi penurunan tersebut masih di atas kondisi *gray area* sehingga bisa di simpulkan bahwa keadaan perusahaan pada tahun 2003 sampai tahun 2005 dalam kondisi baik. Sedangkan pada tahun 2006 nilai dari Z-score nya sebesar 3,46 di mana nilai Z-score mengalami peningkatan yang berarti bahwa perusahaan dalam perbaikan kinerjanya.
- Kinerja PT. Sepatu Bata Indonesia,Tbk dilihat dari aspek likuiditasnya untuk tahun 2003 sampai tahun 2005 cenderung mengalami penurunan, hal tersebut terlihat dari aktiva lancar dan hutang lancar yang cenderung naik sedangkan tahun 2006 aspek likuiditasnya meningkat karena penurunan aktiva lancar tidak lebih besar dari penurunan hutang lancar. PT. Sepatu Bata Indonesia,Tbk pada tahun 2003 sampai tahun 2006 juga dinilai memiliki profitabilitas yang semakin menurun, hal ini dinilai berdasarkan meningkatnya beban usaha serta meningkatnya beban pokok penjualan, namun tidak diikuti oleh peningkatan penjualan sehingga keadaan yang

demikian berakibat pada menurunnya laba bersih perusahaan. Komposisi hutang pada tahun 2003 sampai 2005 relatif besar sehingga mengindikasikan adanya risiko perusahaan tidak mampu membayar hutang kepada pihak kreditur serta proporsi dari total aktiva yang di biayai oleh hutang semakin besar sedangkan pada tahun 2006 komposisi hutang menurun sehingga proporsi total aktiva lebih banyak di biayai oleh modal sendiri. Selain itu, aktivitas perusahaan pada perputaran piutang tahun 2003-2005 cenderung menurun hal ini bisa di karenakan susahnya penagihan piutang dan perputaran persediaannya mengalami naik turun yang disebabkan oleh penjualan dan harga pokok penjualan yang naik turun juga, tahun 2006 perputaran piutangnya meningkat karena mudahnya penagihan piutang dan untuk perputaran persediaannya meningkat juga karena harga pokok penjualan menurun lebih besar di banding persediaan.

- Tren untuk tahun 2003 sampai tahun 2006 cenderung mengalami penurunan sehingga untuk tahun 2007 trennya adalah 3,01 dan tahun 2008 trennya adalah 2,80. dengan demikian proyeksi tren pada tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan, hal ini terjadi mengikuti pola perubahan pada tahun-tahun yang lalu.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Mencari bahan baku yang lebih murah sehingga laba kotor dapat meningkat.
- Melakukan efisiensi di bidang *operating expenses* yang terdiri dari beban penjualan dan pemasaran seperti beban bank, listrik, sewa toko, pengapalan dan pengangkutan serta biaya lain-lain, beban umum dan administrasi seperti mengurangi lembur, listrik, penyisihan piutang ragu-ragu, serta biaya lain-lain sehingga dapat meningkatkan *profit margin*.
- Meminimalisasikan hutang dengan meningkatkan modal sendiri yang bisa didapat dari laba ditahan sehingga perusahaan dapat mengurangi pembayaran beban bunga.
- Merubah strategi pemasaran atau dengan lebih inovatif dalam mendesain sepatu yang mengikuti tren untuk meningkatkan penjualan.